



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 4 Tahun 2025 Page 10626-10639

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Aksesibilitas terhadap Pengaruh Aksesibilitas terhadap Keputusan Peserta BPJS Kesehatan dalam Menentukan Puskesmas Ngamprah sebagai Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP)

Riska Widiastutie^{1✉}, Lies Anggi Puspita Dewi²

Universitas Teknologi Digital

Email: riska11211320@digitechuniversity.ac.id[✉]

Abstrak

Aksesibilitas menjadi faktor penting dalam menentukan pemilihan fasilitas kesehatan tingkat pertama (FKTP) oleh peserta BPJS Kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh aksesibilitas yang diukur berdasarkan jarak, waktu tempuh, ketersediaan dan biaya transportasi, serta kondisi infrastruktur jalan terhadap keputusan peserta BPJS dalam memilih Puskesmas Ngamprah sebagai FKTP. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan survei melalui penyebaran kuesioner kepada 100 responden yang berdomisili di empat desa terdekat, yakni Sukatani, Ngamprah, Tanimulya, dan Cilame. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Hasil analisis menunjukkan bahwa aksesibilitas berpengaruh signifikan terhadap keputusan pemilihan FKTP. Semakin mudah akses yang dirasakan, semakin besar kemungkinan peserta memilih Puskesmas Ngamprah. Temuan ini menekankan pentingnya peningkatan aksesibilitas sebagai strategi optimalisasi peran FKTP dalam sistem pelayanan kesehatan primer. Penelitian ini merekomendasikan agar BPJS dan pihak puskesmas memperhatikan aspek geografis dan fisik dalam perencanaan kebijakan pelayanan kesehatan.

Kata Kunci: *Aksesibilitas, BPJS Kesehatan, Keputusan Peserta, FKTP, Puskesmas Ngamprah*

Abstract

Accessibility plays a crucial role in influencing the selection of a Primary Healthcare Facility (FKTP) by BPJS Health participants. This study aims to examine the effect of accessibility measured through distance, travel time, availability and cost of transportation, as well as road infrastructure quality on the decision of BPJS participants in choosing Ngamprah Public Health Center as their FKTP. A quantitative method was employed using a survey approach, with questionnaires distributed to 100 respondents residing in four nearby villages: Sukatani, Ngamprah, Tanimulya, and Cilame. The sampling technique used was purposive sampling. The findings reveal a significant influence of accessibility on participants' FKTP selection decisions. The more accessible a facility is perceived to be, the more likely it is to be chosen. These results highlight the strategic importance of improving accessibility to optimize the role of FKTPs in the primary healthcare system. This study recommends that both BPJS and public health centers consider physical and geographical factors when designing healthcare policies.

Keywords: Accessibility, BPJS Health, Participant Decision, FKTP, Ngamprah Public Health Center

PENDAHULUAN

Akses pelayanan kesehatan yang merata dan mudah dijangkau merupakan salah satu indikator penting dalam keberhasilan sistem Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Program JKN yang dikelola oleh BPJS Kesehatan memberikan keleluasaan kepada peserta untuk memilih Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) sesuai domisili dan preferensi masing-masing. Namun, dalam implementasinya, tidak semua peserta memilih FKTP terdekat dari tempat tinggal mereka. Fenomena ini menunjukkan bahwa faktor geografis bukan satu-satunya pertimbangan dalam pengambilan keputusan peserta, sehingga penting untuk menelusuri aspek lain yang berperan, salah satunya adalah aksesibilitas sebagai bagian dari hak atas pelayanan kesehatan yang setara.

Di Kecamatan Ngamprah, Kabupaten Bandung Barat, terdapat empat desa dengan jumlah peserta BPJS Kesehatan yang cukup tinggi, yaitu Desa Sukatani, Ngamprah, Tanimulya, dan Cilame. Berdasarkan data Open Data Jabar (2023), jumlah peserta BPJS di empat desa tersebut mencapai 44.727 jiwa, dan seluruhnya secara administratif berada dalam radius maksimal 3 kilometer dari Puskesmas Ngamprah. Secara teoritis, peserta di wilayah ini seharusnya menjadikan Puskesmas Ngamprah sebagai pilihan utama FKTP mereka. Namun, data internal Puskesmas Ngamprah tahun 2024 menunjukkan bahwa hanya 32.132 peserta yang memilih puskesmas tersebut sebagai FKTP. Sekitar 12.595 peserta memilih fasilitas kesehatan lain meskipun secara geografis, Puskesmas Ngamprah adalah FKTP terdekat dari tempat tinggal mereka.

Ketidaksesuaian antara kedekatan lokasi dan pilihan FKTP menimbulkan pertanyaan mendasar mengenai dasar pertimbangan peserta BPJS dalam memilih layanan kesehatan. Sejumlah studi menunjukkan bahwa aspek aksesibilitas—yang meliputi jarak tempuh, waktu perjalanan, ketersediaan dan biaya transportasi, serta kondisi infrastruktur jalan—berpengaruh besar terhadap keputusan masyarakat untuk mengakses layanan kesehatan (Mudumi, Hasanbasri, & Lazuardi, 2021). Hasanah dan Yulianti (2021) menambahkan bahwa persepsi masyarakat terhadap kemudahan akses, kenyamanan perjalanan, dan pengalaman pribadi dengan fasilitas juga memainkan peranan penting dalam proses pengambilan keputusan. Hal ini juga sesuai dengan temuan dari Kementerian Kesehatan RI (2022) yang menunjukkan bahwa pemilihan FKTP oleh peserta JKN tidak hanya didasari oleh kedekatan fisik, melainkan oleh kombinasi antara faktor teknis dan non-teknis, termasuk persepsi terhadap kualitas layanan, keramahan tenaga medis, dan kelengkapan sarana. Dalam konteks semi-urban seperti Ngamprah, kondisi infrastruktur jalan yang belum merata, pilihan moda transportasi yang terbatas, serta persepsi terhadap pelayanan puskesmas bisa menjadi faktor yang membuat peserta memilih fasilitas lain meskipun lebih jauh dari rumah. Maka dari itu, fenomena ini menuntut penelitian yang lebih mendalam untuk memahami sejauh mana aspek aksesibilitas memengaruhi keputusan peserta BPJS dalam memilih FKTP.

Melalui pendekatan ini, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat aksesibilitas peserta BPJS terhadap Puskesmas Ngamprah, menelaah pertimbangan mereka dalam memilih fasilitas kesehatan, serta menganalisis pengaruh faktor aksesibilitas terhadap keputusan mereka memilih atau tidak memilih Puskesmas Ngamprah sebagai FKTP. Kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai hubungan antara ketersediaan layanan yang dekat secara geografis dan keputusan faktual masyarakat dalam pemanfaatan layanan kesehatan primer.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausal, yang bertujuan untuk menguji pengaruh antarvariabel, khususnya pengaruh aksesibilitas terhadap keputusan peserta BPJS dalam memilih Puskesmas Ngamprah sebagai Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP). Lokasi penelitian berada di Kecamatan Ngamprah, Kabupaten Bandung Barat, mencakup empat desa yang berjarak maksimal 3 km dari Puskesmas Ngamprah, yakni Desa Sukatani, Ngamprah, Tanimulya, dan Cilame. Jumlah populasi yang dijadikan dasar penelitian adalah 44.727 peserta BPJS yang tinggal di keempat desa tersebut, berdasarkan data Open Data Jabar tahun 2023. Dari populasi

tersebut, diambil 100 responden sebagai sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu peserta BPJS yang telah menentukan FKTP dan berdomisili di salah satu dari empat desa tersebut.

Penelitian ini melibatkan dua variabel utama: variabel independen berupa aksesibilitas yang diukur dengan lima indikator (jarak tempuh, waktu tempuh, ketersediaan dan biaya transportasi, kualitas infrastruktur jalan, serta persepsi terhadap akses), dan variabel dependen berupa keputusan peserta BPJS dalam memilih Puskesmas Ngamprah sebagai FKTP. Jenis data yang digunakan terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner tertutup yang dirancang untuk mengukur persepsi dan pengalaman responden terkait indikator aksesibilitas serta alasan dalam pemilihan FKTP. Sementara data sekunder diperoleh dari dokumentasi resmi, seperti laporan jumlah peserta dan rujukan pasien dari Puskesmas Ngamprah tahun 2023–2024 serta data peserta BPJS berdasarkan domisili dari situs Open Data Jabar.

Teknik pengumpulan data melibatkan kuesioner, dokumentasi, dan studi pustaka. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data lapangan dari responden, sementara dokumentasi dan studi pustaka digunakan untuk melengkapi data kuantitatif dan memperkuat kerangka teori. Seluruh data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif dan verifikatif. Proses analisis mencakup uji validitas dan reliabilitas instrumen untuk memastikan keandalan data, dilanjutkan dengan uji asumsi klasik seperti normalitas dan linearitas. Untuk mengetahui pengaruh variabel aksesibilitas terhadap keputusan peserta, dilakukan analisis regresi linier sederhana dan perhitungan koefisien determinasi. Terakhir, uji *t* digunakan untuk mengukur signifikansi pengaruh tersebut. Seluruh prosedur ini dilakukan agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, sesuai dengan panduan analisis data yang dikemukakan oleh para ahli statistik dan metodologi penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil penelitian mengenai pengaruh aksesibilitas terhadap keputusan peserta BPJS Kesehatan dalam memilih Puskesmas Ngamprah sebagai fasilitas kesehatan tingkat pertama (FKTP). Analisis dilakukan berdasarkan data dari 100 responden yang tersebar di empat desa terdekat dengan radius maksimal 3 km dari Puskesmas Ngamprah, yakni Desa Sukatani, Ngamprah, Tanimulya, dan Cilame. Data dianalisis secara deskriptif dan inferensial menggunakan uji regresi linier sederhana dengan bantuan SPSS versi 30.

Tabel berikut menunjukkan distribusi pemilihan FKTP oleh peserta BPJS berdasarkan

domisili:

Tabel 1. Distribusi Pemilihan FKTP Oleh Peserta BPJS Berdasarkan Domisili.

Desa	Memilih	Tidak Memilih	Total
Desa Sukatani	23	3	26
Desa Ngamprah	9	0	9
Desa Tanimulya	2	25	27
Desa Cilame	27	11	38
Total	61	39	100

Sumber: Diolah Penulis (2025)

Sebagian besar peserta dari Desa Tanimulya cenderung tidak memilih Puskesmas Ngamprah sebagai FKTP, meskipun secara administratif masih dalam radius 3 km. Hal ini mengindikasikan adanya faktor lain di luar jarak yang mempengaruhi keputusan peserta.

Tabel berikut menunjukkan hasil rekap alasan peserta tidak memilih Puskesmas Ngamprah sebagai FKTP:

Tabel 2. Distribusi alasan Responden Tidak Memilih Puskesmas Ngamprah Sebagai FKTP.

Alasan	Frekuensi	Persentase
Fasilitas kesehatan lain lebih dekat dengan Rumah Sakit	30	76,9%
Saran atau rekomendasi dari keluarga/kerabat	7	17,9%
Kualitas pelayanan Puskesmas Ngamprah kurang memuaskan	2	5,1%
Total	39	100%

Sumber: Diolah Penulis (2025)

Alasan utama adalah kedekatan dengan rumah sakit dan pengaruh sosial yang berupa saran atau rekomendasi dari keluarga.

Rekapitulasi Hasil Kuesioner

Variabel aksesibilitas diukur melalui lima indikator utama. rekap rata-rata skor per indikator disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi Rata-Rata Skor Variabel Aksesibilitas.

No	Indikator	Freekuensi		Keterangan				Jumlah	Rata-rata	Kategori
		Skor	STS	TS	N	S	SS			
1.	Jarak Tempuh	Frekuensi	0	13	66	165	56	300	77.26	Tinggi
		F x S	0	26	198	660	275	1.159		
		Persentase	0.0	4.3	22.0	55.0	18.7	100		
2.	Waktu Tempuh	Frekuensi	0	0	47	130	23	200	77.60	Tinggi
		F x S	0	0	141	520	115	776		
		Persentase	0.0	0.0	23.5	65.0	11.5	100		
3.	Ketersediaan dan Biaya Terasnportasi	Frekuensi	1	6	7	141	45	200	82.30	Tinggi
		F x S	1	12	21	564	225	823		
		Persentase	0.5	3.0	3.5	70.5	22.5	100		
4.	Kondisi dan Rute Jalan	Frekuensi	10	86	95	104	5	300	58.86	Sedang
		F x S	10	172	285	416	25	883		
		Persentase	3.3	28.6	31.6	34.9	1.6	100		
5.	Persepsi Akses	Frekuensi	2	44	59	84	11		68.50	Sedang
		F x S	2	88	177	336	55			
		Persentase	1.0	22.0	29.5	42.0	100			

Sumber: Diolah Penulis (2025)

Responden secara umum merasa jarak dan waktu tempuh ke Puskesmas cukup baik. Namun, persepsi negatif masih muncul terhadap kondisi infrastruktur jalan, yang menjadi hambatan utama dalam akses ke layanan.

Keputusan peserta dalam memilih FKTP juga dianalisis dari berbagai aspek. Hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Rekapitulasi Rata-Rata Skor Variabel Keputusan Peserta BPJS

No	Indikator	Freekuensi		Keterangan				Jumlah	Rata-rata	Kategori
		Skor	STS	TS	N	S	SS			
1.	Pengaruh Akses	Frekuensi	1	33	49	97	20	200	70.20	Sedang
		F x S	1	66	147	338	100	702		
		Persentase	0.5	16.50	24.50	48.50	10.00	100		
2.	Pertimbangan dalam Pengambilan Keputusan	Frekuensi	6	178	138	160	18	500	60.16	Sedang
		F x S	6	356	414	638	90	1504		
		Persentase	1.2	35.60	27.60	32.00	3.60	100		
3.	Komitmen dan	Frekuensi	1	4	21	65	9	100		

Rencana	F x S	1	8	63	260	45	377	75.40	Tinggi
Kedepan	Persentase	1.00	4.00	21.00	65.00	9.00	100		

Sumber: Diolah Penulis (2025)

Skor tertinggi terdapat pada indikator “komitmen ke depan”, yang menunjukkan bahwa jika aksesibilitas ditingkatkan, kemungkinan pemilihan FKTP akan meningkat.

Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas

Tabel 5. Hasil Uji Validitas

Variabel		r hitung	>	r tabel	Keterangan
Aksesibilitas (X)	P1	0,740	>	0,197	Valid
	P2	0,834	>	0,197	Valid
	P3	0,836	>	0,197	Valid
	P4	0,828	>	0,197	Valid
	P5	0,760	>	0,197	Valid
	P6	0,698	>	0,197	Valid
	P7	0,600	>	0,197	Valid
	P8	0,673	>	0,197	Valid
	P9	0,469	>	0,197	Valid
	P10	0,639	>	0,197	Valid
	P11	0,535	>	0,197	Valid
	P12	0,881	>	0,197	Valid
Keputusan Peserta BPJS (Y)	P13	0,880	>	0,197	Valid
	P14	0,877	>	0,197	Valid
	P15	0,833	>	0,197	Valid
	P16	0,594	>	0,197	Valid
	P17	0,576	>	0,197	Valid
	P18	0,562	>	0,197	Valid
	P19	0,918	>	0,197	Valid
	P20	0,312	>	0,197	Valid

Sumber: Data Olahan SPSS 30

Sebelum dilakukan analisis lebih lanjut, seluruh instrumen penelitian yang digunakan dalam kuesioner terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana butir-butir pertanyaan dalam kuesioner mampu mengukur konstruk yang dimaksud secara tepat, sedangkan uji reliabilitas bertujuan untuk

mengetahui konsistensi jawaban responden terhadap item-item dalam instrumen tersebut.

Uji validitas dilakukan dengan metode korelasi Pearson Product Moment, menggunakan nilai r tabel sebesar 0,197 pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah responden sebanyak 100 orang. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan pada variabel aksesibilitas (X) dan keputusan peserta BPJS (Y) memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel, serta nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, seluruh item pada kedua variabel tersebut dinyatakan valid.

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Aksesibilitas.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.908	12

Sumber: Data Olahan SPSS 30

Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Keputusan Peserta BPJS

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.860	8

Sumber: Data Olahan SPSS 30

Selanjutnya, uji reliabilitas dilakukan menggunakan teknik Cronbach's Alpha. Hasil pengujian menunjukkan bahwa:

- Variabel Aksesibilitas (X) memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,908.
- Variabel Keputusan Peserta BPJS (Y) memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,860.

Kedua nilai tersebut melebihi ambang batas minimum reliabilitas yaitu 0,6, yang mengindikasikan bahwa seluruh instrumen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki reliabilitas tinggi dan dapat dipercaya untuk mengukur variabel yang dimaksud secara konsisten.

Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini dilakukan dua jenis uji asumsi klasik untuk memastikan validitas model regresi linier sederhana, yaitu uji normalitas dan uji linearitas. Kedua uji ini penting untuk menjamin bahwa data memenuhi syarat estimasi yang valid dan tidak bias.

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
	N	100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.31260024
Most Extreme Differences	Absolute	.078
	Positive	.069
	Negative	-.078
	Test Statistic	.078
	Asymp. Sig. (2-tailed) ^c	.135
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Data Olahan SPSS 30

Uji Normalitas dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,135 ($> 0,10$). Hal ini menunjukkan bahwa data residual terdistribusi secara normal, sehingga memenuhi syarat untuk analisis regresi linier sederhana.

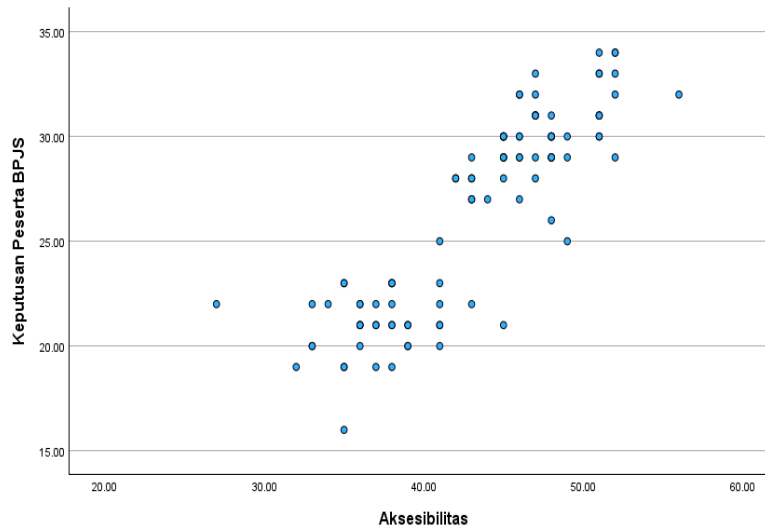
Tabel 9. Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
Keputusan Peserta BPJS * Aksesibilitas	Between Groups	(Combined)	1916.200	20	95.810	27.465	<,001
		Linearity	1662.326	1	1662.326	476.519	<,001
		Deviation from Linearity	253.874	19	13.362	3.830	<,001
	Within Groups	275.590	79	3.488			
Total		2191.790	99				

Sumber: Data Olahan SPSS 30

Uji Linearitas dilakukan melalui Analisis Varians (ANOVA) Test of Linearity. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada baris Linearity adalah $< 0,001$, yang

berarti terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel aksesibilitas dan keputusan peserta BPJS. Namun demikian, nilai Deviation from Linearity juga $< 0,001$, yang menunjukkan bahwa terdapat penyimpangan dari hubungan linear yang sempurna. Hal ini dapat disebabkan oleh variasi persepsi responden terhadap kondisi akses dan lingkungan masing-masing, meskipun tinggal dalam radius geografis yang sama.



Gambar 1. Kurva Scartterplot

Sumber: Data Olahan SPSS 30

Meskipun terdapat penyimpangan tersebut, pola scatterplot tetap menunjukkan hubungan yang cenderung linear. Maka secara keseluruhan, model regresi tetap dapat digunakan untuk mengukur pengaruh aksesibilitas terhadap keputusan pemilihan FKTP oleh peserta BPJS Kesehatan.

Uji Regresi Linear Sederhana

Tabel 10. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-3.648	1.728		-2.111	.037
	Aksesibilitas	.694	.040	.871	17.541	<,001

a. Dependent Variable: Keputusan Peserta BPJS

Sumber: Data Olahan SPSS 30

Untuk mengetahui pengaruh variabel aksesibilitas terhadap keputusan peserta BPJS dalam memilih Puskesmas Ngamprah sebagai Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP),

dilakukan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan software SPSS.

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa nilai signifikansi variable aksesibilitas adalah $< 0,001$, sehingga dapat disimpulkan bahwa aksesibilitas berpengaruh signifikan terhadap keputusan peserta BPJS. Koefisien regresi sebesar 0,694 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel aksesibilitas akan meningkatkan skor keputusan peserta BPJS sebesar 0,694. Koefisien ini memiliki tanda positif, yang berarti terdapat hubungan positif antara aksesibilitas dan keputusan pemilihan FKTP. Dengan kata lain, semakin tinggi persepsi aksesibilitas oleh peserta, semakin besar kemungkinan mereka memilih Puskesmas Ngamprah sebagai FKTP.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 11. Hasil uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.871 ^a	.758	.756	2.32437

a. Predictors: (Constant), Aksesibilitas

b. Dependent Variable: Keputusan Peserta BPJS

Sumber: Data Olahan SPSS 30

Berdasarkan nilai R Square sebesar 0,758, dapat disimpulkan bahwa 75,8% variasi dalam keputusan peserta BPJS dalam memilih Puskesmas Ngamprah sebagai FKTP dapat dijelaskan oleh aksesibilitas. Sisanya sebesar 24,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

Tabel 12. Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-3.648	1.728		-2.111	.037
	Aksesibilitas	.694	.040	.871	17.541	<,001

a. Dependent Variable: Keputusan Peserta BPJS

Sumber: Data Olahan SPSS 30

Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel aksesibilitas secara parsial terhadap keputusan peserta BPJS. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung = 17,541, sedangkan t tabel pada taraf signifikansi 5% dengan $df = n-2$ ($100-2 = 98$) adalah sekitar 1,984. Karena t hitung > t tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara aksesibilitas terhadap keputusan peserta BPJS. Nilai signifikansi (p-value) = 0,000 < 0,05, semakin menguatkan bahwa pengaruh tersebut signifikan secara statistik.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh aksesibilitas terhadap keputusan peserta BPJS Kesehatan dalam memilih Puskesmas Ngamprah sebagai Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP). Aksesibilitas dalam studi ini meliputi lima indikator utama, yakni jarak tempuh, waktu tempuh, ketersediaan dan biaya transportasi, kondisi infrastruktur jalan, serta persepsi terhadap akses secara keseluruhan.

Hasil penelitian berdasarkan data dari 100 responden di empat desa terdekat (Sukatani, Ngamprah, Tanimulya, dan Cilame) menunjukkan bahwa persepsi terhadap aksesibilitas tidak sepenuhnya ditentukan oleh kedekatan geografis. Meskipun seluruh responden berada dalam radius maksimal 3 km dari Puskesmas Ngamprah, kondisi jalan yang tidak merata dan persepsi subjektif terhadap kemudahan akses menjadi faktor penting dalam proses pengambilan keputusan. Keputusan peserta dalam memilih Puskesmas Ngamprah sebagai FKTP juga dipengaruhi oleh kondisi desa tempat tinggal. Peserta dari Desa Sukatani dan Ngamprah cenderung memilih puskesmas tersebut karena merasa akses cukup baik, sedangkan banyak peserta dari Desa Tanimulya tidak memilihnya karena akses yang dirasakan kurang nyaman dan adanya fasilitas lain yang dianggap lebih strategis.

Hasil analisis regresi linier sederhana memperlihatkan bahwa aksesibilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan peserta BPJS, dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,694 dan R^2 sebesar 0,758. Artinya, 75,8% variasi dalam keputusan peserta dapat dijelaskan oleh faktor aksesibilitas, sementara 24,2% sisanya disebabkan oleh faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini. Hasil ini sejalan dengan beberapa studi terdahulu yang menyatakan bahwa akses yang baik menjadi penentu utama dalam pemanfaatan layanan kesehatan.

Hasil ini konsisten dengan beberapa studi sebelumnya. Penelitian oleh Mudumi, Hasanbasri, dan Lazuardi (2021) menekankan bahwa dimensi akses fisik dan persepsi

masyarakat terhadap kemudahan akses sangat berpengaruh terhadap pemanfaatan layanan kesehatan. Selain itu, Andayani et al. (2022) juga menyatakan bahwa persepsi terhadap kondisi jalan, waktu tempuh, dan transportasi memengaruhi keputusan masyarakat dalam menentukan FKTP. Penelitian serupa oleh Saputra (2022) bahkan menemukan kontribusi aksesibilitas sebesar 50,43% terhadap peningkatan pemanfaatan FKTP. Sementara itu, Lukmayani (2021) juga menunjukkan adanya korelasi positif antara faktor jarak, kenyamanan akses, dan pemilihan FKTP oleh peserta BPJS.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa aksesibilitas, baik dari sisi fisik maupun psikologis, memainkan peran penting dalam memengaruhi keputusan peserta BPJS. Namun, faktor-faktor eksternal seperti kualitas pelayanan, kedekatan dengan rumah sakit rujukan, rekomendasi dari keluarga, dan persepsi sosial terhadap kenyamanan layanan juga perlu dipertimbangkan sebagai bagian dari strategi peningkatan pemanfaatan Puskesmas sebagai FKTP. Oleh karena itu, Puskesmas Ngamprah disarankan untuk tidak hanya fokus pada aspek fisik aksesibilitas, tetapi juga meningkatkan pelayanan dan edukasi masyarakat untuk meningkatkan daya tariknya sebagai FKTP pilihan utama.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Laksono. (2022). *Pengaruh jarak terhadap penggunaan layanan kesehatan*. Medika Press.
- Andayani, N., & Tim Penulis. (2022). *Pengaruh kelompok acuan terhadap keputusan pemilihan FKTP*. Literasi Medis Nusantara.
- Fitria, N., & Prajawinanti, R. (2022). *Pencarian informasi kesehatan dalam pengambilan keputusan pelayanan kesehatan*. Penerbit Andalas.
- Hasanah, A., & Yulianti, I. (2021). Persepsi masyarakat terhadap akses layanan kesehatan dalam program JKN. *Jurnal Kebijakan dan Pelayanan Kesehatan*, 9(2), 120–128.
- Hasanah, S., & Yulianti, A. (2021). Faktor infrastruktur jalan dalam pilihan FKTP. *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan*, 24(2), 77–89.
- Herlina, Y., & Tim Penulis. (2024). *Faktor penentu pemanfaatan fasilitas pelayanan kesehatan*. Graha Medika.
- Ipa, N., Laksono, A., & Wulandari, R. D. (2023). *Akses kesehatan di wilayah kepulauan*. Global Medika.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Profil kesehatan Indonesia tahun 2022*. Kemenkes RI.
- Kerlinger, F. N. (2020). *Foundations of behavioral research*. Gadjah Mada University Press.

- Made Sudiari. (2022). *Faktor-faktor perpindahan FKTP oleh peserta BPJS*. Udayana Press.
- Maulany, F., & Dianingati, D. (2021). *Biaya transportasi dan akses layanan kesehatan*. Transindo Publishing.
- Mudumi, F., Hasanbasri, M., & Lazuardi, L. (2021). Pengaruh aksesibilitas terhadap pemanfaatan FKTP oleh peserta JKN. *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan*, 24(1), 12–19.
- Mudumi, H., Hasanbasri, A., & Lazuardi, L. (2021). *Aksesibilitas layanan kesehatan primer*. Kesehatan Global.
- Mushofa, A., Hasanah, N., & Farida, M. (2024). *Statistika penelitian kuantitatif dalam bidang kesehatan*. Unesa Press.
- Nitanto, R., Sari, D., & Wulandari, A. (2024). *Pengambilan keputusan dalam manajemen kesehatan*. Penerbit Medika Nasional.
- Nuraisyah, A., & Fitriani, N. (2023). *Hambatan transportasi menuju puskesmas*. Lestari Cendekia.
- Putra, R., & Dewi, A. (2021). *Perbandingan FKTP berdasarkan faktor layanan dan akses*. Pustaka Medis.
- Raudhatul Ahsan, Z., & Tim Penulis. (2023). *Aksesibilitas kesehatan primer dan hambatannya*. Minang Publisher.